SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA
Jl. SoekarnoHatta No. 52 Telp/Fax. (031) 3092325 Bangkalan
e-mail: admin@stkippgri-bkl.ac.id website: www.stkippgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:87/B11/PCx/V/2019

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

Nama penulis : Moh. Arief Wahyudi.,M.Pd

Judul artikel : PKM- Pelatihan pengemasan minuman Jamu Kunyit menjadi instan (siap saji) Desa Duko Tambin Kecamatan Tragah

Nama jurnal : Jurnal Abdiku

Volume / nomor :01/ 01

Tingkat Plagiasi : 40%

Telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan program *plagiarism Checker X pro* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 14 Mei 2019
Kepala Pusat Bahasa

Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 44%

Date: Monday, May 27, 2019
Statistics: 738 words Plagiarized / 1683 Total words
Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

PELATIHAN PENGEMASAN MINUMAN JAMU KUNYIT MENJADI INSTAN (SIAP SAJI) DESA DUKO TAMBIN KECAMATAN TRAGAH. Ruski, M.Arief Wahyudi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bangkalan, Jl. Soekarno Hatta no.52 Bangkalan * Penulis Korespodensi : Ruskistkipbkl@gmail.com Abstrak Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Duko Tambin butuh pemasukan lain selain dari hasil panen padi, misalnya dengan membentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan dalam pengemasan minuman jamu kunyit menjadi siap saji di Desa Duko Tambin Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan.

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan motivasi wirausaha mitra; 2) meningkatkan pemahaman mitra tentang perencanaan bisnis dan manajemen usaha; 3) meningkatkan kemampuan SDM dalam teknik produksi dan pemasaran; serta 4) mengembangkan jejaring kewirausahaan masyarakat petani untuk menopang pengembangan ekonomi kreatif. Hasil dari kegiatan ini diantaranya adalah: 1) dapat memproduksi jamu kunyit dalam kemasan plastik yang menarik dan higienis 2) dapat memproduksi jamu kunyit instan dengan kemasan yang menarik.

Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah: (1) Penyuluhan Pembentukan Paguyuban Kewirausahaan, (2) Pelatihan produksi, (3) pelatihan administrasi dan (4) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat. Abstract To improve the economy of Duko Tambin villagers need other income aside from the rice harvest, for example by forming counseling, training and assistance in managing the packing of turmeric herbal medicine to be ready to eat, Tragah Sub-district, Bangkalan Regency.

This activity aims to: 1) increase entrepreneurial motivation of partners; 2) improving

partners' understanding of business planning and business management; 3) improving the ability of human resources in production and marketing techniques; and 4) developing entrepreneurial networks of farmer communities to sustain the development of creative economy.

The results of this activity include: 1) can produce herbal turmeric in the packaging of attractive plastic and hygienic 2) can produce instant turmeric herbs with attractive packaging. The implementation of program method to be carried out is: (1) Counseling Forming of Entrepreneurship Society, (2) Training of production, (3) administration training and (4) mentoring. All of these methods are an integral part of the Community Service program.

Pendahuluan Karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani sebagai mata pencaharian. Dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan sektor ekonomi Perdesaan, petani dihadapkan dengan kondisi yang serba lemah (modal, skill, pengetahuan dan penguasaan pemasaran) dapat ditempuh melalui penerapan sistem pengembangan.

Pengembangan pemasaran di Pedesaan merupakan pilihan tepat dan strategis untuk dapat menggerakan roda perekonomian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Jamu adalah bahan atau ramuan yang bisa dari tumbuhan, hewan, atau campuran secara tradisional yang digunakan untuk pengobatan atau kesehatan berdasarkan pengalaman. Misalnya jamu kunyit asam berkhasiat untuk menyegarkan tubuh terutama pada masa haid, serta dapat mengobati panas dalam dan sariawan.

Selain itu juga dipercaya mempunyai potensi lebih yaitu sebagai antioksidan. Potensi kunyit maupun asam sebagai antioksidan berhubungan dengan kemampuan senyawa fenolik didalamnya untuk menangkap radikal bebas. Jamu atau minuman kunyit asam menggunakan bahan baku utama yakni rimpang kunyit dan asam.

Perkembangan obat tradisional dan himbauan kepada masyarakat untuk kembali ke alam (back to nature), telah meningkatkan popularitas obat tradisional tersebut, khususnya jamu. Jamu yang terdapat di Indonesia sangat beragam, salah satunya Jamu Kunyit. Kunyit telah dikenal masyarakat Indonesia sebagai salah satu jenis jamu tradisional juga untuk minuman kesehatan.

Desa Duko Tambin tergolong dalam lingkup tata kelola wilayah Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Mayoritas masyarakat desa Duko Tambin mata pencahariannya adalah sebagai petani. Sehinggga yang dapat dihasilkan hanya beras saja tanpa dimanfaatkan sebagai olahan lain.

Hal itu yang dapat menjadikan tidak ada perkembangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Bagaimana jika terjadi gagal panen padi, masyarakat desa hanya mengunggulkan dari hasil pertanian saja. Permasalahan dan Penyelesaian Permasalahan yang selalu timbul dalam masyarakat tersebut adalah apabila mereka mengalami kegagalan panen dalam bercocok tanam, hal ini yang sering mereka alami. Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi yaitu adanya waktu kososng/ luang kaum perempuan.

Aktivitas yang paling diminati terutama bagi kaum perempuan yang memiliki waktu luang jika panen gagal, sehingga kami berinisiatif untuk membuat pelatihan Pengemasan Minuman Jamu Kunyit menjadi Instan (siap saji) supaya warga Duko Tambin tidak hanya mengandalkan mata pencaharianya sebagai petani tetapi melatih

untuk meningkatkan prekonomianya masyarakat dalam bentuk kewirausahaan.

Solusi yang di tawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah menggunakan pelatihan jamu kunyit menjadi instan dalam kemasan plastik yang memenuhi standar sanitasi dan higiene yang baik dan diversikan jamu kunyit menjadi produk saji (instan) Kendala yang sering dihadapi adalah sebagai berikut Diperlukan penyuluhan tentang pengelohan dalam kemasan plastik yang menarik dan memenuhi standar standarsanitasi dan higiene yang baik.

Diperlukan penyuluhan tentang pengembangan produk jamu kunyit menjadi jamu siap saji, untuk mengantispasi usia produk jamu cair yang terbatas. Adanya keterbatasan pendidikan dan ekonomi mitra, perlu di tanggulangi melalui pelatihan produksi jamu kunyit dalam kemasan botol plastik dan pelatihan produksi jamu kunyit siap saji.

Diperlukan penyuluhan dan pelatihan pengolahan manajemen usaha, keuangan , dan pemasaran yang baik dalam upaya mengembangkan usaha jamu kunyit mitra Diperlukan pengadaan alat penghancur empon – empon dan pene[ung mekanik agar kapasitas produksi jamu bisa ditingkatkan. Berdasarkan analisis yang dipaparkan, tim PKM dari STKIP PGRI Bangkalan berinisiatif mengambil peranan aktif untuk membantu mitra Desa Duko tambin dalam mengembangkan usaha jamu kunyit, antara lain: melalui penerapan iptek membuat pelatihan Pengemasan Minuman Jamu Kunyit menjadi Instan (siap saji) dan penerapan manajemen pengolahan usaha, keuangan, dan pemasaran yang baik.

Penyelesaian yang akan dilakukan sebagai berikut: Materi pelatihan (diagram alir pembuatan jamu kunyit cair) Materi pelatihan (diagram alir pembuatan jamu instan) Produk jamu gendong cair dalam kemasan plastik yang menarik dan higienis Produk jamu kunyit instan dengan kemasan yang baik Buku administarasi pengelolaan usaha, keuangan dan pemasaran Pengadaan alat penghancur empon-empon dan penepungan mekanik beserta pelatihan pengunaanya.

Pemahaman Mitra tentang pemasaran dengan media promosi secara online. Melalui kegiatan IbM ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program IbM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah- langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

Pelaksanaan program IbM ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan ibu –

ibu rumah tangga dalam bidang kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang menitikberatkan kepada pengembangan usaha. Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah : (1) Penyuluhan Pembentukan Paguyuban Kewirausahaan, (2) Pelatihan produksi, (3) pelatihan administrasi dan (4) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program IbM ini.

Motivasi wirausaha Motivitasi umum yang dimiliki oleh Kelompok Tani adalah ingin memiliki penghasilan. Berawal dari selama ini, jamu gendong sangat identik dengan sesuatu yang kuno, murah dan hanya untuk kalangan ekonomi bawah. Hal ini dikarenakan, proses pembuatan jamu gendong hanya mengunakan alat – alat sederhana yang kurang memperhatikan tingkat sanitasi dan higiene, sehingga produk jamu yang dihasilkan kurang memenuhi kualitas dan kuantitas Kegiatan awal yang dilakukan untuk menyentuh aspek motivasi usaha yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan Pengemasan Minuman Jamu Kunyit menjadi Instan (siap saji) untuk materi motivasi wirausaha.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat 10 Februari 2017 di rumah kepala Desa.Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan motivasi wirausaha. Kegiatan ini dihadiri oleh semua personil mitra

/ Gambar 1. Motivasi Wirausaha Manajemen kelembagaan dan personalia Meskipun usaha jamu telah dilakukan selama beberapa tahun, manajemen usaha yang diterapkan mitra masih tradisional, dimana tidak ada pemisahan antara pengelolaan keungan usaha dengan keuangan pribadi, hal ini mengakibatkan investasi untuk memordenisasi alat-alat produksi sulit dilakukan.

Dalam menjalankan usahanya, dari penyiapan bahan baku, produksi dan pemasaran dilakukan sendiri oleh mitra bersam istrinya, sehingga usaha jamu mitra tidak terjadi pengembangan sumberdaya manusia (SDM), baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, hal ini berdampak pada sulitnya mitra penuhi. Usaha jamu hanya dilakukan sebatas dapat memnuhi kebutuhan keluarga saja Manajemen produksi Hambatan utama yang dihadapi mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi adalah masih digunakannya alat-alat tradisional seperti lumpang, alu, dan penggilingan empon-empon yang masih manual.Penggunaan peralatan pengolah jamu yang masih tradisional ini, berdampak pada kapasitas produksi jamu menjadi kurang maksimal.Disamping itu, dalam mengolah jamu gendong diketahui bahwa mitra kurang menerapkan standar sanitasi dan higiene yang baik.Meskipun ada sisi positif dari mitra dalam mengolah jamu, yaitu mitra menghindari memakai bahan kimia tambahan, sehingga produk jamu hanya tahan disimpan selama kurang dari satu hari. Berikut adalah penjelasan kegiatan produksi jamu gendong mitra : 1. Dalam proses produksinya mitra mulai berproduksi pada pukul 03.00 dini hari dan pada hari itu juga produk jamu gendong yang dihasilkan harus dipasarkan sampai habis, 2. Dapur produksi masih bercampur dengan dapur keluarga, 3.

Dapur produksi sering dikunjungi oleh binatang (kucing), 4. Pembuatan jamu kunyit asam menggunakan ekstrak kunyit segar (tanpa dimasak) meskipun disedu dengan air matang, sehingga dimungkinkan tinggi kontaminan, dan 5. Pencucian botol kaca kemasan kurang memenuhi standar kebersihan dan tidak dilakukan pembilasan dengan air panas.Pola produksi ini dilakukan terus menerus sejak awal usaha jamu berdiri, bahkan sampai sekarang.

/ Gambar 2. Proses Pembuatan / Gambar 3. Proses Pengayaan / Gambar 4.

Kemasan Serbuk Kunyit dangan nama Keep Smile Manajemen keuangan Berkaitan dengan manajemen keuangan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen pemasukan dan pengeluaran. Pengembangan manajemen keuangan diarahkan agar agar kelompok usaha memiliki sistem pengelolan keuangan yang standar sehingga bisa dijadikan dasar pendanaan kepada pihak lain. Selama ini, ada beberapa sumber pendanaan yang digunakan, yaitu bank, danaADD (anggaran dana desa) serta modal sendiri yang dikembangkan.

Karena produksi lebih menitikberatkan kepada barang-barang berdasarkan pesanan, maka sumber pendanaan dari pihak bank dan sumber dan luar lainnya tidak diperlukan.Laporan keuangan yang tersedia memang baru laporan kas. Selama kegiatan IbM, mereka dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan agar manajemen keuangan yang baik dapat menunjang produktivitas usaha.

Manajemen pemasaran Selama kegiatan IbM, kelompok usaha bisnis telah didorong untuk mulai membuka diri untuk melakukan promosi lebih intensif dengan mengembangkan media promosi seperti brosur yang disebarkan kepada target pelanggan.Untuk pemasaran jamu kunyit.

DAFTAR PUSTAKA Boediono. (2001). Ekonomi Makro. Edidi-4. Yogyakarta : BPFE. DP2M Dikti (2016).Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat 2016 Edisi X. Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas. Mulianingsih, E. 2008.Uji Kualitas Mikrobiologi jamu Gendong yang Diproduksi di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.Skipsi.http://eprints.undip.ac.id, diunduh 8 April 2014. Rifai M.S.S.,dkk.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Industri Rumah Tangga dalam Bidang Tata Boga dan Busana bagi Wanita Korban PHK di Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung, http://jurnal.upi.edu/file/Melli_Sri.pdf, diunduh 9 Maret 2013 Suhendi. (2014). Pengantar Bisinis Bandung : ALFABETA.

INTERNET SOURCES:

3% - http://www.academia.edu/8538033/Artikel_Ib_M_Kelompok_Usaha_Sablon_Percetakan_dan_Souvenir
1% - https://oupzter005.blogspot.com/2015/12/contoh-artikel-program-ipteks-bagi.html
<1% - http://kbli.deteksi.co.id/
4% - https://xcontohmakalah.blogspot.com/2013/11/ibm-kelompok-usaha-pemuda-bidang.html
1% - https://core.ac.uk/display/85047065
1% - http://eprints.qut.edu.au/50795/1/Siti_Isa_Thesis.pdf
<1% - https://sphcm.med.unsw.edu.au/sites/default/files/sphcm/Centres_and_Units/Clinical_Lab_Mentor_Program.pdf
<1% - http://scholar.unand.ac.id/17172/2/2.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf
2% - https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53546
1% - http://eprints.undip.ac.id/42349/1/Bab_I-III.pdf
<1% - https://doktersehat.com/obat-tradisional-dan-tanaman-obat-di-indonesia/
5% - https://prakkimor14b006.blogspot.com/2015/09/pembuatan-jamu-kunyit-asam-serbuk-instan.html
<1% - https://kendhilkencana.blogspot.com/2012/01/jamu-cekok.html
14% - http://jurnaldianmas.org/index.php/Dianmas/article/download/5/5
2% - https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/download/4712/3909
1% - https://www.academia.edu/25770866/Peningkatan_Kapasistas_Home_Industri_Sulam_Usus

2% - http://jurnal.upi.edu/file/IbM_KELOMPOK_USAHA_PEMUDA_hodijah.pdf
1% - http://uilis.unsyiah.ac.id/unsyiana/files/original/0e817c088b397a3a63a1a85106d353d2.pdf
<1% - https://radenfatah.ac.id/berita/377/rapat-kerja-raker-dan-memorandum-of-agreement%c2%a0moa-fakultas-syari%e2%80%99ah-dan-hukum
2% - http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Artikel%20IbM%20Kelompok%20Usaha%20Sablon,%20Percetakan%20dan%20Souvenir.doc
1% - http://eprints.undip.ac.id/view/divisions/sch=5Fhealth/2008.html
1% - http://jurnal.upi.edu/file/Melly_Sri.pdf